

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*Patah Arang*” terinspirasi dari Tradisi manobiak bondua yang ada di nagari VII Koto Talago. Pengkarya tertarik dengan bagaimana masing – masing penari melahirkan gerakan-gerakan berpasangan yang menceritakan kedekatan antara laki-laki dan perempuan yang akhirnya di pisahkan karna adanya aturan adat. Fokus pengkarya ialah konflik batin perempuan yang terjadi akibat aturan adat tersebut yang akan disampaikan pada setiap bagian – bagian dalam karya tersebut. Tema yang dipakai dalam karya “*Patah Arang*” tema budaya dengan tipe dramatik. Pengkarya menggarap karya tersebut dengan tujuan, untuk melestarikan adat dan tradisi maiis sasuduik tersebut dengan cara menggarapnya menjadi sebuah karya komposisi tari yang lebih inovatif sehingga semua orang dapat mengetahui tradisi tersebut. Dari hasil interpretasi inilah pengkarya berharap dapat mengenalkan tradisi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota, kepada khalayak ramai. Juga memberikan manfaat bagi pengkarya yaitu memberikan pengalaman dalam berproses penciptaan karya, dan juga sebagai ilmu pengetahuan untuk pembaca bahwa tradisi tidak boleh ditinggalkan, sebagai acuan dan perbandingan untuk pengkarya lainnya dengan fokus yang berbeda.

B. Hambatan dan Solusi

Hambatan

Dalam melaksanakan proses ujian ini tidak akan terlepas dari hambatan yang ditemui dan tentunya ada pula solusi dalam hambatan tersebut. Pengkarya berharap untuk kedepannya

prodi jurusan seni tari memperhatikan mahasiswa yang selalu yang tidak disiplin dalam latihan untuk ujian tugas akhir,serta memberi peringatan kepada mahasiswa yang tidak mengikuti atau ikut serta dalam membantu ujian tugas akhir. Diantaranya ada juga hambatan dalam proses tugas akhir ini adalah membentuk teknik-teknik gerak kepada penari yang baru semester awal dan harus menggunakan latihan ekstra agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan ada juga hambatan ketika salah satu penari yang sudah lama ikut berproses yang ternyata ada acara sehingga penari tersebut tidak dapat mengikuti proses latihan dan bimbingan. Proses latihan terkadang penari tidak lengkap karena adanya jadwal yang bersamaan dengan pengkarya lainnya, Memberikan pertimbangan waktu seleksi jurusan, agar tidak tergesa-gesa dan bentrok dengan jadwal yang lain. Hambatan yang terjadi pada penari yaitu sering datang terlambat pada saat proses latihan dan sering tidak serius mengikuti proses latihan, hambatan untuk bimbingan yaitu susah mendapatkan ruangan auditorium karna karya ini tidak dapat bimbingan di ruangan lain sebab menggunakan 8 trap, dan trap tersebut tidak bisa di pindahkan ke ruangan lain. Karena auditorium hanya satu jadi banyak pengkarya lainnya yang juga menggunakan ruangan tersebut untuk bimbingan, maka harus antrian untuk melakukan bimbingan.

Solusi

Pengkarya mengharapkan agar lembaga Institut Seni Indonesia Padangpanjang memperbanyak atau menyediakan ruang latihan bagi mahasiswa khususnya pada jurusan tari, Sebaiknya jurusan seni tari mempermudah dalam peminjaman alat ataupun yang lainnya, agar mahasiswa yang ingin merasa lebih ringan dalam melaksanakan ujiannya. dikarenakan mahasiswa jurusan seni tari sangat membutuhkan ruangan latihan ketika malam. Agar jadwal tidak sampai larut malam. ketika penari sulit untuk menemukan teknik-teknik yang benar pengkarya juga meminta bantuan pembimbing untuk memberikan saran dalam pengolahan teknik tersebut, dan pembimbingan juga memberika arahan-arahan untuk proses

pembentukan bagian perbagian di dalam karya tari baru. Kunsultasi kepada pembimbingan untuk memberitahu bahwa ruangan yang akan di gunakan juga banyak yang akan bimbingan disana, terkadang juga harus menunggu sampai pengkarya sebelumnya selesai.



Daftar Pustaka

Alma.M.Hawkins terjemahan Y.Sumandiyo Hadi 1990. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Anisa Ulfitri. 2021. “ *Makna Tari Mamanggia Bako Pada Ritual Kematian di Nagari III Koto Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar Provinsi Sumatera Barat*”. Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Endang Susilowati. 2020. *Seni Budaya (Seni Tari)*. Jakarta: Kemdikbud.

M. Arif Anugra Iyasa. 2020. " *Tradisi Maisi Sasuduik dan Pelaksanaan dalam Perkawinan Adat Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten 50 Kota*". Skripsi. Universitas Andalas.

Michlows, Kevin. 2020. *Arts And Stage* Terjemahan Dani Yudhadja. *Seni Dan Pangung*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Robby Hidajat. *Koreografi Dan Kreatifitas*. Yogyakarta: Kendil Media Mustaka Seni Indonesia.

Shilvia Hayati Herman. 2011. " *Jalan Akhir*". Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Sri Rochana Widyastutieningrum, Dwi Wahyudiarto. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari Dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Elkaphi.

Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Kencana

W.J.S Poerwadarminta,1976.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : PN Balai Pustaka.

Yeyen Februana. 2006. “ *Kerikil-Kerikil Tajam*”. Skripsi. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padangpanjang.

Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

_____.2012. *Koreografi: Bentuk Teknik Dan Isi(Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi*, Yogyakarta:Elkaphi.